KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI ANTAR KABUPATEN/ KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Skripsi Oleh :

TIARA IRIANTI CENDRAWASIH
NIM 01053120023

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
Tahun 2009

S
338.907
Cen
b
c.1
2009

R. 19239
i. 19683

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI ANTAR KABUPATEN/ KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Skripsi Oleh :

TIARA IRIANTI CENDRAWASIH
NIM 01053120023

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
Tahun 2009

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA	: TIARA IRIANTI CENDRAWASIH
NIM	: 01053120023
JURUSAN	: EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH	: EKONOMI REGIONAL
JUDUL SKRIPSI	: KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI ANTAR KABUPATEN/ KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN		DOSEN PEMBIMBING
Tanggal 7/1-09	Ketua	Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc NIP.131411409
Tanggal 14/1-09	Anggota	Drs. Nazeli Adnan, M.Si NIP.130801648

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA	: TIARA IRIANTI CENDRAWASIH
NIM	: 01053120023
JURUSAN	: EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH	: EKONOMI REGIONAL
JUDUL SKRIPSI	: KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI ANTAR KABUPATEN/ KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 5 Februari 2009 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Inderalaya, 5 Februari 2009

Ketua,	Anggota,	Anggota,
Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc	Drs. Nazeli Adnan, M.Si	Dr. H. Syamsurijal AK
NIP.131411409	NIP.130801648	NIP.130900942

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE, M.Si
NIP.132050493

Motto :

..... Katakanlah : "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS.Az-Zumar 9).

Nilai dari seseorang itu ditentukan dari keberaniannya memikul tanggung jawab, mencintai hidup dan pekerjaannya. Sedikit pengetahuan yang dilaksanakan lebih baik daripada banyak pengetahuan tapi tak digunakan (Kahlil Gibran).

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- **Mama dan Papa**
- **Keluarga Besarku**
- **Sahabat-sahabatku**
- **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas izinNya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan.** Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum, Bab V Analisis dan Pembahasan, dan Bab VI Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 1993-2007 dengan menggunakan perhtungan Indeks Williamson, ketimpangan pembangunan ekonomi di provinsi Sumatera Selatan agak merata.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi kelancaran pembagunan di setiap kabupaten/ kota dan bahan masukan bagi akademisi bagi penelitian ekonomi regional.

Penulis

Tiara Irianti Cendrawasih

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas karunia dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semua ini tidak terlepas dari peranan berbagai pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
- Dr. H. Syamsurijal AK, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan masukan kepada penulis pada saat ujian komprehensif.
- Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE, Msi, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
- Dr. Bernadette Robiani, Msc, dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas bimbingan, saran dan nasehat ibu selama masa perkuliahan sehingga studi penulis dapat berjalan dengan baik.
- Drs. Fachrizal Bachri, Msc, dosen Pembimbing I skripsi. Terima kasih atas bimbingan bapak selama masa pembuatan skripsi. Terima kasih untuk motivasi, nasehat dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
- Drs. Nazeli Adnan, Msi, dosen pembimbing II skripsi. Terima kasih atas saran dan kritik dalam perbaikan skripsi sehingga skripsi penulis berjalan dengan baik.
- Kedua orang tuaku, H. Mirwani Azhari dan Hj. Asmawati. Terima kasih atas kasih sayang mama dan papa yang tak terhingga dari kecil hingga sekarang sudah menjadi sarjana. Doakan agar anakmu ini sukses di dunia kerja. Insyaallah ayuk akan selalu membahagiakan mama dan papa.
- Adik-adikku, Asri dan Anggun yang selalu memberikan warna-warni dari kejadian yang terjadi di rumah bersamaku serta Tante Fetty yang selalu mendengarkan cerita-ceritaku dirumah
- Sahabat-sahabat yang ku sayangi, KIKI makasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara yang sering menemaniku dan mendengarkan curhatku, TMEX yang cantik semangat ya kuliahnya jangan kebanyakan main diluar, KINIT calon guru biologi semangat ya ngajarnya bu, MAMAR yang dulu keriting sekarang bonding, MIMIN yang selalu ku buat repot terutama soal komputer maaf ya min, DIAN yang sibuk kerja kapan kita jalan.

- My Lovely Gangster, INA makasih ya udah jadi teman dari awal kuliah hingga sekarang alhamdulillah kita bisa wisuda bareng, RIDA anak desa lintang indah yang kadang sering ku buat repot makasih ya, DITHA anak medan semangat ya kuliah dan skripsinya, NOVA kakak kelas SMA dulu yang sekarang jadi teman baik, YUYUN semangat yun skripsinya jangan bejalan trus, IDA yang sok lugu, polos dan sering bikin lucu walau kadang jayuz peace, JULI makasih ya.
- Keluarga besar DECO 05 : ARMEICHA teman seperjuangan satu pembimbing skripsi akhirnya kita lulus ca, AGHA temen jalan yang asyik, RENI temen seperjuangan n tempat berbagi cerita, RENOV miss perpect semangat bu, QTINK yang kalem dan merah pipinya, LIA temen berantem kak nova, GUSTRI yang mau ke Amerika makasih ya sering bantuin pelajaran kamu emang pintar, YENI kami yang sering buat heboh, DESI ditunggu undangannya, kawan bekelakar&berantem: HENDRA- kak DIRTA-ANGGAjenang makasih ya celotehan kalian pasti buat kangen, FANDI& MINGGUS duo boy 05 yang perdana lulus, OSA& ICHA kalo nikah undang ya, ULAN semangat ya skripsi tuh dikit lagi, NIJA makasih ya acara liburannya, EVRIL nenek, WIWIT, ULLY mami, ESTI & RAY yang masih ngejar cumlaude semangat ya, teman KD community yang masih berjuang: IRA- ISNA- PIPIT- SUHARTI- RYEN-ADIT-AHMED-RAHMAT-SANDI sory jok aku duluan semangat ya, Batax Gank: MASLIA- LILIS- EVI-JULIDA-OKTA-DEDI-JUNJUNGAN-ADI, temen2 yang sibuk wirausaha semangat ya: ARYA- RANGGA- OGIX- ANJA- ANDIKA, MAYA depok, MELI, HERI buatlah om skripsi tuh inget umur om peace, JHON, INU, FAJAR, EKI, KEMAS idol wex, COTLAN, TIKAboy, RIZKA, DEKA, KOMALA, RAMADHAN, FAHRUDI, EDUWARD. Mohon maaf apabila ada nama yang terlupa, makasih banyak buat semuanya, maaf kalo aku pernah berbuat salah. Kalian sangat berarti, istimewa di hati, slamanya rasa ini, jika tua nanti kita tlah hidup masing2 ingatlah hari ini.
- Kak Adi yang membantu di jurusan, Yuk Semi yang sangat membantu terutama ketika mulai menulis skripsi dan nilai, Yuk Ita, Yuk Her, dan seluruh staf pegawai FE Unsri.

- Seluruh staf pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Pak Habib kepala bidang neraca terimakasih pak atas data PDRB terbarunya, Mbak Leni makasih ajaran ADHKnya, Ibu Martini dan Mbak Eka makasih bantuan data dan fotokopinya.
- Yuk Dini makasih banyak yuk pinjeman skripsinya, Yuk Riya caem, Yuk Yuni, Ratih&Viyek makasih ya info-infonya ,Kak Meita kk tingkat+sepupuku makasih ya buku-bukunya, seluruh kakak tingkat dan adek tingkat EP semangat ya.
- Semua orang yang ku sayangi yang tak dapat disebutkan satu persatu terima kasih banyak, aku tak berarti apa-apa tanpa dukungan dan doa dari kalian. Semoga Allah selalu memberkahi kita semua. Amin ya rabbal alamin.

Penulis

Tiara Irianti Cendrawasih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
UCAPAN TERIMA KASIH vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
ABSTRAK x
ABSTRACT xi

BAB I PENDAHULUAN
1. 1. Latar Belakang 1
1. 2. Rumusan Masalah 12
1. 3. Tujuan Penelitian 12
1. 4. Manfaat Penelitian 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2. 1. Landasan Teori
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik 14
2.1.2 Teori Penyebab Berkumulatif 15
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi Daerah 17
2.1.4 Pembangunan Ekonomi 19
2.1.5 Konsep Ketimpangan 21
2.1.6 Pendapatan Regional Perkapita 26
2. 2. Penelitian Terdahulu 28
2. 3. Kerangka Pemikiran 33
2. 4. Hipotesis 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3. 1. Ruang Lingkup Penelitian 35
3. 2. Data dan Sumber Data 36
3. 3. Teknik Analisis 37
3. 4. Batasan Operasional Variabel 38

BAB IV GAMBARAN UMUM
4. 1. Pemerintahan 40
4. 2. Potensi Sumberdaya Alam
4.2.1 Pertanian 42
4.2.2 Pertambangan 45
4. 3. Keadaan Penduduk 46
4.3.1 Pengangguran 51
4. 4. Keadaan Ekonomi
4.4.1 Produk Domestik Regional Bruto 52
4.4.2 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 57
4.4.3 Pendapatan Perkapita 59

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 090401
TANGGAL : 05 MAR 2009

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
5. 1. Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Dengan Pemekaran
5.1.1 Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Dengan Migas Tahun 1993-2007 62
5.1.2 Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Tanpa Migas Tahun 1993-2007....64
5.1.3 Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Dengan Bangka, Belitung dan Pangkalpinang Tahun 1993-2007 65
5.1.4 Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Tanpa PDRB Subsektor Perkebunan Tahun 1993-2007 67
5. 2. Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Tanpa Pemekaran 69

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN
6. 1. Kesimpulan 73
6. 2. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi 2002-2006.....8

Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/ kota Tahun 2006.....9

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Selatan Menurut kabupaten/ kota Tahun 2006.....11

Tabel 4.1 Pembagian Daerah Administrasi Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/ kota Tahun 2007.....42

Tabel 4.2 Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Total Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2003-2007.....43

Tabel 4.3 Luas Lahan dan Jumlah Produksi Perkebunan Tahun 2005.....44

Tabel 4.4 Produksi Bahan Tambang di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2007.....46

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2007.....48

Tabel 4.6 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2007 (%).....49

Tabel 4.8 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Selatan Dengan Migas Menurut Kabupaten/ kota Tahun 1993-2007.....54

Tabel 4.9 Laju Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Selatan Konstan 2000 Dengan Migas Menurut Kabupaten/ kota Tahun 1993-2007 (%).....55

Tabel 4.10 Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2007.....58

Tabel 4.11 Pendapatan Regional Perkapita Provinsi Sumatera Selatan Konstan 2000 Dengan Migas Menurut Kabupaten/ kota Tahun 1993-2007.....61

Tabel 5.1 Indeks Williamson Antar Kabupaten/ kota Provinsi Sumatera Selatan Dengan Migas Tahun 1993-2007.....63

Tabel 5.2 Indeks Williamson Antar Kabupaten/ kota Provinsi Sumatera Selatan Tanpa Migas Tahun 1993-2007.....64

Tabel 5.3 Indeks Williamson Antar Kabupaten/ kota Provinsi Sumatera Selatan Dengan Bangka, Belitung, dan Pangkalpinang Tahun 1993-2007.....66

Tabel 5.4 Indeks Williamson Antar Kabupaten/ kota Provinsi Sumatera Selatan Tanpa Perkebunan Tahun 1993-2007.....68

Tabel 5.5 Indeks Williamson Antar Kabupaten/ kota Provinsi Sumatera Selatan Dengan Migas Tahun 1993-2007 Dengan Pemekaran.....70

Tabel 5.6 Indeks Williamson Antar Kabupaten/ kota Provinsi Sumatera Selatan Tanpa Migas Tahun 1993-2007 Tanpa Pemekaran.....71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hipotesa Neoklasik.....15

Gambar 2.2 Pertumbuhan Penyebab Berkumulatif.....16

Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....33

Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2007.....50

Gambar 4.2 Jumlah Pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2007.....52

Gambar 4.3 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Selatan Konstan 2000 Dengan Migas Menurut Kabupaten/ kota Tahun 1993-2007.....56

Gambar 4.4 Perkembangan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1993-2007..... 59

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketimpangan pembangunan ekonomi antar kabupaten/ kota di provinsi Sumatera Selatan sebelum dan sesudah pemekaran kabupaten/ kota. Ruang lingkup penelitian ini adalah jumlah penduduk dan pendapatan regional bruto (PDRB) perkapita masyarakat di setiap wilayah kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Teknik analisis yang digunakan adalah Indeks Williamson dalam menghitung ketimpangan pembangunan ekonomi selama kurun waktu 1993-2007. Hasil perhitungan indeks dengan sampel 15 kabupaten/ kota menunjukkan bahwa rata-rata indeks williamson dengan migas yaitu 0,51. Ketimpangan pembangunan tanpa migas cenderung agak merata dibandingkan ketimpangan pembangunan dengan migas yaitu 0,38.

Analisis tanpa pemekaran dengan sampel 7 kabupaten/ kota menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai indeks tanpa pemekaran lebih merata dibandingkan dengan indeks dengan pemekaran kabupaten/ kota. Ini menunjukkan bahwa pemekaran dapat mempengaruhi ketimpangan dalam pembangunan ekonomi.

Kata Kunci : Ketimpangan Pembangunan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) perkapita, Indeks Williamson.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

ABSTRACT

This research have aim to know about the disparities of economic development among the regions of South Sumatera before and after the division of regencies. The scope of this research are total amount of population and gross domestic regional product (GDRP) percapita in South Sumatera.

Analysis technique used by Williamson Index which in counting imbalance of regional economic development in South Sumatera during 1993-2007. Calculation result with 15 regency/ town samples showed that value of Williamson index by natural oil and gas which is 0,51. Disparities of economic development without natural oil and gas tend to rather flatten compared than disparities with natural oil and gas which is 0,38.

Analysis without division of regencies with 7 regency/ town samples showed the mean of value index without division more flatten compared than value index with division of regencies. This indicate that division of regencies can influence disparities of economic development.

Keywords : Disparities of economic development, Gross Domestic Regional (GDRP) Percapita, Williamson Index.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional dengan melibatkan segenap pengorganisasian dan peninjauan kembali atas sistem-sistem ekonomi dan sosial secara keseluruhan (Todaro, 2000:92). Proses pembangunan akan berlangsung dalam jangka panjang dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat baik berupa pendapatan maupun output. Selain itu juga terkait dengan perubahan-perubahan yang cukup mendasar,baik mengenai pengorganisasian kelembagaan, struktur administrasi maupun keadaan sosial dan adat istiadat masyarakat yang bersangkutan.

Upaya pembangunan yang melibatkan segenap unsur-unsur sosial ekonomi masyarakat tersebut bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan ekonomi yang dilakukan akan melibatkan perbuatan besar secara nasional untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Keberhasilan pembangunan sangat berpengaruh pada tingkat kemakmuran suatu negara, yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat negara tersebut. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pembangunan harus dilakukan secara merata di seluruh sektor ekonomi dan diharapkan akan mencapai keberhasilan pembangunan yaitu untuk menghapus kemiskinan, mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan serta mengatasi pengangguran.

Pembangunan ekonomi tidak dapat secara sederhana diartikan dengan pertumbuhan ataupun industrialisasi. Pengertian pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan

perkapita penduduk suatu masyarakat atau bangsa akan meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Usaha-usaha pembangunan baik yang menyangkut sektoral maupun regional telah banyak memberikan hasil-hasilnya yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (www.google/ekofeum :2005).

Adanya proses pembangunan juga akan menyebabkan terjadinya perubahan struktur ekonomi dalam kegiatan produksi dari suatu wilayah. Perubahan struktur ekonomi yang dimaksud adalah perubahan persentase penduduk yang bekerja di berbagai sektor dan subsektor pembangunan ekonomi serta perubahan sumbangan berbagai sektor kepada produksi barang dan jasa di suatu wilayah (Todaro, 2000:106).

Pembangunan ekonomi daerah adalah bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional. Hal tersebut ditandai dengan berlakunya Undang-Undang (UU) No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No.25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, selanjutnya diubah masing-masing dengan UU No.32 dan UU No.33 Tahun 2004 yang telah membuka peluang bagi setiap daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, dan pada akhirnya dapat melaksanakan pembangunan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

Kesungguhan pemerintah dalam membangun daerah ini diukur dengan adanya suatu sistem pemerintahan yang dikenal dengan istilah Otonomi daerah. Otonomi Daerah merupakan kebijakan dari Pemerintah pusat yang memberikan kesempatan kepada masing-masing daerah, propinsi, kota, dan kabupaten untuk mengurus rumah tangganya sendiri dalam rangka menggali, mengelola, dan mengembangkan potensi daerah yang dimiliki agar potensi daerah tersebut dapat benar-benar berdaya guna dan berhasil guna, namun kinerjanya harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia mulai diberlakukan secara penuh pada tahun 2001.

Seiring dengan berlakunya sistem otonomi daerah, pemerintah daerah diberi kewenangan untuk menjalankan pemerintahan daerahnya sendiri. Namun jika dilihat secara nyata pemerintah daerah kurang diberi kekuasaan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat daerahnya sendiri sehingga daerah tersebut sulit untuk mandiri. Hal ini dikarenakan pemerintah pusat masih sering melakukan campur tangan terhadap pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan alasan masih lemahnya kualitas sumberdaya manusia yang ada di daerah. Selama ini pemerintah pusat terlalu memikirkan kepentingan dirinya ketimbang kepentingan daerah.

Untuk mewujudkan kepentingan pusat, tidak terhitung lagi beberapa besar sumber-sumber kekayaan daerah yang telah diberikan. Oleh karena itu, intervensi pemerintah pusat yang terlalu besar kepada pemerintah daerah dalam jangka panjang dapat menimbulkan ketimpangan ataupun ketidakadilan dalam pembagian sumber-sumber keuangan, lambatnya pembangunan infrastruktur sosial ekonomi, rendahnya tingkat pengembalian proyek-proyek publik serta memperlambat pengembangan lembaga-lembaga sosial ekonomi di berbagai daerah. Akibatnya permasalahan

tersebut akan berdampak langsung kepada masyarakat seperti meningkatnya pengangguran, kemiskinan dan berbagai bentuk sikap ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah.

Keadaan sosial ekonomi yang berbeda dari setiap daerah akan membawa implikasi bahwa campur tangan pemerintah untuk setiap daerah berbeda pula. Perbedaan tingkat pembangunan antar daerah mengakibatkan perbedaan tingkat kesejahteraan antar daerah. Jika perkembangan ekonomi diserahkan pada mekanisme kekuatan pasar biasanya akan cenderung memperbesar ketidakmerataan antar daerah karena kegiatan ekonomi akan menumpuk di satu daerah tertentu, sedangkan tempat-tempat atau daerah lainnya akan semakin tertinggal. Memusatnya ekspansi ekonomi di suatu daerah disebabkan berbagai hal, misalnya kondisi dan situasi alamiah yang ada, letak geografis, dan sebagainya. Ekspansi ekonomi di suatu daerah akan menimbulkan kerugian bagi daerah-daerah lain sehingga terjadinya migrasi besar-besaran yaitu migrasi tenaga kerja, modal, perdagangan, dan lain-lain.

Pembangunan yang terlalu berorientasi pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang tinggi telah memperlihatkan keberhasilan secara memuaskan di berbagai bidang dan sektor pembangunan serta meningkatnya pendapatan perkapita, kesempatan kerja, ekspor dan struktur perekonomian yang beralih dari sektor pertanian ke industrialisasi. Namun ternyata pertumbuhan yang tinggi itu telah mengakibatkan bertambah lebarnya kesenjangan atau ketimpangan antargolongan masyarakat (antara si kaya dan miskin) dan kesenjangan atau ketimpangan antardaerah (antara daerah yang maju dan daerah yang tertinggal). Kesenjangan atau ketimpangan antar daerah ini dapat menimbulkan kecemburuan sosial, kerawanan disintegrasi wilayah dan disparitas ekonomi yang semakin lebar dan tajam (Adisasmita, 2005:10). Hal ini berarti, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum

tentu dapat menunjukkan adanya indikasi telah terjadi pemerataan hasil-hasil pembangunan, khususnya pemerataan pendapatan. Sebaliknya pembangunan industrialisasi akan memperbesar tingkat kemiskinan dan ketimpangan.

Secara umum, faktor utama penyebab terjadinya ketimpangan pembangunan antar wilayah menurut Syafrizal (2008:117-120) adalah :

1. Perbedaan kandungan sumberdaya alam

   Masing-masing daerah memiliki sumberdaya dan potensi yang berbeda. Misalnya, terdapat daerah yang bertanah subur dan banyak mengandung minyak dan gas. Namun ada pula daerah yang bertanah kurang subur dan tidak memiliki pertambangan. Perbedaan sumberdaya alam ini jelas akan mempengaruhi kegiatan produksi pada daerah yang bersangkutan. Daerah dengan kandungan sumberdaya alam yang cukup tinggi akan dapat memproduksi barang-barang tertentu dengan biaya yang relatif murah dibandingkan daerah lain yang mempunyai kandungan sumberdaya alam lebih rendah.

2. Perbedaan kondisi demografis

   Kondisi demografis meliputi perbedaan tingkat pertumbuhan dan struktur kependudukan, perbedaan tingkat pendidikan dan kesehatan, perbedaan kondisi ketenagakerjaan dan perbedaan dalam tingkah laku serta etos kerja yang dimiliki masyarakat. Daerah dengan kondisi demografis yang baik cenderung mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi sehingga mendorong peningkatan investasi dan penyediaan lapangan kerja. Sebaliknya jika pada suatu daerah memiliki kondisi demografis yang kurang baik maka akan menyebabkan relatif rendahnya produktivitas kerja sehingga menimbulkan kondisi yang kurang menarik bagi

penanaman modal dan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut menjadi rendah.

3. Kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa

   Mobilitas barang dan jasa ini meliputi kegiatan perdagangan antar daerah dan migrasi baik yang disponsori pemerintah (transmigrasi) atau migrasi spontan. Namun, apabila mobilitas yang dilakukan kurang lancar maka kelebihan produksi suatu daerah tidak dapat dijual ke daerah lain yang membutuhkan. Selain itu, migrasi yang kurang lancar menyebabkan kelebihan tenaga kerja suatu daerah tidak dapat dimanfaatkan oleh daerah lain yang membutuhkan. Kurang lancarnya perdagangan antar daerah menyebabkan potensi pembangunan masing-masing daerah belum dapat digerakkan secara optimal sehingga perbedaan antar daerah akan semakin besar karena beberapa daerah masih terisolir.

4. Konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah

   Pertumbuhan ekonomi daerah akan cenderung lebih cepat pada daerah di mana terdapat konsentrasi kegiatan ekonomi yang cukup besar. Kondisi tersebut selanjutnya akan mendorong proses pembangunan daerah melalui peningkatan penyediaan lapangan kerja dan tingkat pendapatan masyarakat. Sebaliknya jika konsentrasi kegiatan ekonomi suatu daerah relatif rendah akan mendorong terjadinya pengangguran dan rendahnya tingkat pendapatan masyarakat setempat.

5. Alokasi dana pembangunan antar wilayah

   Selama ini alokasi dana pembangunan dari pemerintah pusat untuk pemerintah daerah dilakukan dengan memperhatikan prioritas sektoral yang ditetapkan secara nasional dan kurang mempertimbangkan secara

spesifik perbedaan potensi dan kondisi daerah sehingga terlihat bahwa sistem alokasi dana pembangunan nasional akan cenderung pula meningkatkan ketimpangan ekonomi daerah.

Latar belakang demografi, geografis, ketersediaan infrastruktur dan budaya yang tidak sama serta kapasitas sumberdaya yang berbeda tersebut menyebabkan konsekuensi adanya keberagaman kinerja daerah dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan. Perbedaan kinerja daerah selanjutnya akan menyebabkan disparitas pembangunan antarwilayah.

Tabel 1.1 menunjukkan besarnya produk domestik regional bruto (PDRB) tiap-tiap provinsi di Indonesia. Nilai PDRB ini dapat menyatakan besarnya laju pertumbuhan ekonomi. Namun besarnya nilai PDRB di suatu provinsi belum tentu mencerminkan kemakmuran ekonomi di suatu wilayah. Dari 10 provinsi di wilayah Sumatera, PDRB provinsi Sumatera Selatan menduduki peringkat ketiga setelah provinsi Sumatera Utara dan Riau. Namun PDRB provinsi Sumatera Selatan menduduki peringkat pertama apabila dibandingkan dengan wilayah Sumatera Bagian Selatan yaitu Jambi, Bengkulu dan Bangka Belitung. Dari tahun 2002 nilai produk domestik regional bruto provinsi Sumatera Selatan selalu mengalami peningkatan hingga tahun 2006 yaitu sebesar Rp.52.215.287, sedangkan provinsi lainnya seperti Jambi yaitu Rp.13.363.620,73, Bengkulu Rp.6.610.625,72 dan Bangka Belitung sebesar Rp.9.009.890,59.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000
Dengan Migas Menurut Provinsi 2002-2006 (Jutaan Rupiah)

NO	PROVINSI	2002	2003	2004	2005*	2006**
1	Nanggroe Aceh Darussalam	42.338.751,33	44.677.163,20	40.374.282,30	36.287.915,29	37.158.868,55
2	Sumatera Utara	75.189.140,89	78.805.608,56	83.328.948,58	87.897.791,21	93.330.108,26
3	Sumatera Barat	24.840.187,76	26.146.781,64	27.578.136,56	29.159.480,53	30.949.945,10
4	Riau	96.872.503,02	73.077.959,49	75.216.719,28	79.287.586,75	83.370.867,24
5	Jambi	10.803.423,29	11.343.279,54	11.953.885,47	12.619.972,18	13.363.620,73
6	Sumatera Selatan	43.643.276,17	45.247.400,63	47.344.395,00	49.633.536,00	52.215.287,00
7	Bengkulu	5.310.017,09	5.595.028,74	5.896.255,33	6.239.364,35	6.610.625,72
8	Lampung	25.433.275,29	26.898.051,91	28.262.288,53	29.397.248,40	30.847.023,03
9	Kep.Bangka Belitung	7.279.305,36	8.147.527,92	8.414.980,21	8.706.800,18	9.009.890,59
10	Kepulauan Riau		26.775.786,01	28.509.063,10	30.381.500,21	32.441.003,07
11	DKI Jakarta	250.331.156,55	263.624.241,89	278.524.822,22	295.270.543,61	312.700.302,94
12	Jawa Barat	209.731.189,42	219.525.220,65	230.003.495,86	242.935.198,99	257.535.975,13
13	Jawa Tengah	123.038.541,13	129.166.462,45	135.789.872,31	143.051.213,88	150.682.654,74
14	DI Yogyakarta	14.687.284,33	15.360.408,85	16.146.423,77	16.910.876,87	17.535.353,95
15	Jawa Timur	218.452.389,09	228.884.458,54	242.228.892,17	256.374.726,78	271.238.560,75
16	Banten	49.449.321,34	51.957.457,73	54.880.406,50	58.106.948,22	61.317.508,70
17	Bali	18.423.860,69	19.080.895,84	19.963.243,81	21.072.444,79	22.184.679,28
18	Nusa Tenggara Barat	13.544.495,89	14.073.340,01	14.928.174,68	15.194.712,14	15.526.811,86
19	Nusa Tenggara Timur	8.622.490,95	9.016.717,28	9.446.769,83	9.769.547,62	10.266.159,40
20	Kalimantan Barat	20.806.353,94	21.455.284,28	22.483.015,37	23.538.350,41	24.769.575,81
21	Kalimantan Tengah	11.967.773,05	12.555.435,70	13.253.081,16	14.034.632,14	14.853.726,14
22	Kalimantan Selatan	20.120.303,21	21.000.329,01	22.057.201,17	23.172.611,24	24.274.644,91
23	Kalimantan Timur	87.850.397,11	89.483.540,42	91.050.429,07	93.938.002,27	96.585.471,19
24	Sulawesi Utara	11.291.462,78	11.652.793,37	12.149.501,26	12.744.549,77	13.529.641,27
25	Sulawesi Tengah	9.600.363,96	10.196.749,88	10.925.464,68	11.752.235,68	12.688.549,72
26	Sulawesi Selatan	33.645.382,74	35.410.566,05	37.291.394,11	36.421.787,37	38.867.679,22
27	Sulawesi Tenggara	6.468.061,84	6.957.662,46	7.480.180,34	8.026.856,22	8.643.330,06
28	Gorontalo	1.655.327,91	1.769.187,99	1.891.763,26	2.027.722,84	2.175.815,19
29	Sulawesi Barat				3.120.765,25	3.338.754,32
30	Maluku	2.847.739,01	2.970.465,69	3.101.995,93	3.259.244,35	3.440.114,10
31	Maluku Utara	1.957.715,68	2.032.571,71	2.128.208,25	2.236.803,65	2.359.483,02
32	Papua Barat	4.297.391,30	4.627.370,54	4.969.210,33	5.307.329,12	5.548.900,50
33	Papua	21.078.933,76	21.019.419,67	16.282.967,57	22.209.192,69	18.388.879,26
	JUMLAH	**1.471.577.816**	**1.538.535.168**	**1.603.855.468**	**1.690.087.491**	**1.777.749.811**

Sumber: Badan Pusat Statistik, PDRB Provinsi di Indonesia

Besarnya nilai PDRB di provinsi Sumatera Selatan dapat disebabkan karena banyaknya potensi-potensi daerah di tiap kabupaten/ kota di provinsi Sumatera Selatan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Namun ternyata pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Sumatera Selatan tidak diikuti oleh pemerataan pembangunan yang ditunjukkan oleh meningkatnya pengangguran dan kemiskinan (lihat tabel 1.2 dan tabel 1.3).

Tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2006 sebesar 9,33%, yang berarti masih banyak para pencari kerja yang tidak tertampung sehingga terpaksa menganggur. Selain itu perkembangan keadaan perekonomian juga berpengaruh pada tingkat pengangguran. Kondisi perekonomian yang memburuk akibat krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 menyebabkan banyak perusahaan yang mengurangi tenaga kerja sehingga jumlah penganggur menjadi meningkat.

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Provinsi Sumatera Selatan
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2006

Kabupaten/ Kota	Tingkat Pengangguran (%)
Ogan Komering Ulu	11,31
Ogan Komering Ilir	10,23
Muara Enim	8,44
Lahat	11,25
Musi Rawas	4,76
Musi Banyuasin	6,14
Banyuasin	7,45
OKU Selatan	5,96
OKU Timur	5,7
Ogan Ilir	8,88
Palembang	15,45
Prabumulih	9,68
Pagaralam	7,75
Lubuk Linggau	14,17
Empat Lawang*	-
Sumatera Selatan	**9,33**

Sumber:Badan Pusat Statistik, Situasi Ketenagakerjaan Sumatera Selatan 2007
*) : masih tergabung dalam kabupaten Lahat

Pada tahun 2006 kota Palembang mempunyai tingkat pengangguran tertinggi yaitu 15,45% dibandingkan kabupaten/ kota lainnya, sedangkan Musi Rawas merupakan kabupaten yang memiliki tingkat pengangguran terendah sebesar 4,76%. Menurut BPS Sumsel (2007:10), tingkat pengangguran di perkotaan lebih besar dibandingkan pengangguran di pedesaan dikarenakan adanya pengaruh pertumbuhan penduduk, arus masuk angkatan kerja di daerah pedesaan, dan banyaknya pencari kerja pertama kali sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendidikan penduduk di daerah perkotaan. Sementara itu kesempatan kerja sektor produktif di perkotaan yang tersedia tidak mampu menampung para pencari kerja sehingga berakibat pada meningkatnya tingkat pengangguran.

Selain itu tingkat kemiskinan antar kabupaten/ kota juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2006 kabupaten Musi Banyuasin memiliki jumlah penduduk miskin paling banyak yaitu 171.800 jiwa dengan persentase 35,52%. Kabupaten Musi Rawas dan Lahat juga memiliki penduduk miskin terbanyak yaitu 166.900 jiwa dan 163.100 jiwa dengan persentase 34,49% dan 29,67% dari jumlah penduduknya, sedangkan kota Palembang dan kota Prabumulih memiliki tingkat kemiskinan yang relatif rendah yaitu 9,23% dan 9,33%.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Selatan
Menurut kabupaten/ kota Tahun 2006

Kabupaten/ kota	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase penduduk Miskin (%)
Ogan Komering Ulu	259.292	46.100	17,8
Ogan Komering Ilir	672.192	174.100	25,93
Muara Enim	643.924	140.700	21,88
Lahat	550.478	163.100	29,67
Musi Rawas	484.281	166.900	34,49
Musi Banyuasin	484.245	171.800	35,52
Banyuasin	757.398	149.900	19,81
OKU Selatan	322.307	67.800	21,06
OKU Timur	564.824	103.100	18,26
Ogan Ilir	365.333	82.700	22,67
Palembang	1.369.239	126.300	9,23
Prabumulih	132.752	12.300	9,33
Pagaralam	115.553	13.700	11,88
Lubuk Linggau	178.074	28.500	16,01
Jumlah	6.899.892	1.447.000	20,99

Sumber: Badan Pusat Statisik, Data Informasi Kemiskinan Kabupaten/ kota 2005/2006

Tingkat pengangguran dan kemiskinan yang relatif masih tinggi memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukanlah satu-satunya indikator dalam meningkatkan pendapatan perkapita. Meskipun secara umum nilai produk domestik regional bruto provinsi Sumatera Selatan relatif tinggi, namun apabila dilihat secara spesifik menurut kabupaten/ kota maka cenderung tidak merata. Seperti halnya kota Palembang yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Selain sebagai ibukota provinsi, kota ini juga sebagai pusat segala aktivitas masyarakat dan terdapat segala fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut sehingga jika dibandingkan dengan daerah kabupaten/ kota lain di Sumatera Selatan maka kota Palembang yang lebih dahulu mengalami kemajuan dibandingkan daerah lain, sehingga menyebabkan daerah lain akan lambat berkembang yang mengakibatkan kondisi pembangunan kurang merata dan

munculnya ketimpangan pembangunan ekonomi antar daerah di Sumatera Selatan. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul **"Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi antar kabupaten/ kota sebelum dan sesudah pemekaran kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 1993-2007 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi antar kabupaten/ kota sebelum dan sesudah pemekaran kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 1993-2007.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1) Manfaat Akademi

   Penelitan ini dapat memberikan pengetahuan baru di bidang ekonomi pembangunan daerah khususnya mengenai disparitas pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

2) Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat diterapkan dalam upaya lebih lanjut ilmu ekonomi terutama ekonomi pembangunan daerah dan regional.

3) Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengambilan keputusan yang bersifat umum bagi pelaksanaan pembangunan kawasan yang lebih terarah dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah.* Jakarta : Graha Ilmu

Arsad, Mawardi. 2003. *Analisis Ketimpangan Ekonomi Regional di Sumatera Selatan.* Tesis PPS Unsri :Tidak Dipublikasikan.

Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta : Penerbit STIE-YKPN.

Badan Pusat Statistik. *Data Informasi Kemiskinan Kabupaten/ kota 2005/2006.*

Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/ kota di Indonesia 1993-2007.*

Badan Pusat Statistik. *Situasi Ketenagakerjaan di Sumatera Selatan 2007.*

Badan Pusat Statistik. *Sumatera Selatan dalam angka 1993-2008.*

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia.* Jakarta: PT.Erlangga

Etharina. 2005. "Disparitas Pendapatan Antardaerah di Indonesia". Jurnal Kebijakan Ekonomi Vol.1 No.1 Agustus 2005 Hal.59-74.

Farid dan Ferry Irawan, Miftah. 2007. "Pengaruh Disparitas Antardaerah dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Menggunakan Data Panel Propinsi". Disampaikan dalam Parallel Session IVC : Trade IV tanggal 13 Desember 2007 Jam 13.00-14.30 di Universitas Indonesia.

Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hakim, Abdul. 2002. *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: Penerbit Ekonsia.

Hill, Hal. 2001. *Ekonomi Indonesia.* Jakarta: Penerbit Murai Kencana.

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan.* Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

_____.2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah.* Jakarta : PT Erlangga

Kuswara, Gagan. 2006. *Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan.* Tesis PPS Unsri: Tidak Dipublikasikan.

Mardiasmo.2000. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Noegroho dan Lana Soelistianingsih, Yoenanto Sinung. 2007. "Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten/ Kota di Propinsi Jawa Tengah dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional". Disampaikan dalam Parallel Session IVA : Urban&Regional tanggal 13 Desember 2007 Jam 13.00-14.30 di Universitas Indonesia.

Noviardy, Adrian. 2006. *Kesenjangan Pembangunan Antarprovinsi dan Hubungannya dengan Pertumbuhan di Kawasan Sumatera Bagian Selatan.* Tesis PPS Unsri: Tidak Dipublikasikan.

Pahlevi, Khairi. 2003. *Analisis Kesenjangan Pertumbuhan Ekonomi Antarprovinsi di Kalimantan.* Tesis PPS Unsyiah Banda Aceh: Tidak dipublikasikan

Panorama dan Rostartina. 2004. *Analisis Ketimpangan Pembangunan Antarkabupaten/ Kota Di Provinsi Sumatera Selatan.* Palembang :FE-Unsri

Resosudarmo, Budy P dan Yogi Vidyattama. 2006. "Regional Income Disparity In Indonesia: A Panel Data Analysis". Asean Economic Bulletin Vol.23 No.1 April 2006 Hal.31-44

Sabaruddin, Sulthon Sjahril. 2008. "Otonomi Daerah: Moratorium Pemekaran Daerah". http://www.sulthons.com/. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2008.

Setiawan, Sigit dan Rudi Handoko. 2005. "Pertumbuhan Ekonomi 2006 : Suatu Estimasi dan Arah Pencapaian Pertumbuhan Yang Merata dan Berkualitas". Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol.9 No.4 2005.

Sirojuzilam. 2005. "Regional Planning and Development (Kasus Medan)". Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Hijau Vol.1 No.1 Agustus 2005

Sofa. 2007. Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. www.google.com/ Cari Ilmu Online Borneo. Diakses pada tanggal 4 Juni 2008.

Susetyo, Didik. 2008. "Analysis of Fiscal Gap and Regional Growth Empirical Study of Kabupaten/ Kota in South Sumatera". Dipresentasikan dalam Konferensi IRSA ke-9 pada tanggal 1 Agustus 2008 di Pascasarjana Universitas Sriwijaya.

Syafrizal.2008. *Ekonomi Regional.* Padang : Baduose Media.

Tarigan, Robinson. 2003. *Ekonomi Regional.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.* Jakarta : PT.Erlangga

Waluyo, Joko. 2007. "Dampak desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan Ekonomi dan ketimpangan antardaerah di Indonesia". Disampaikan dalam Parallel Session IA : Fiscal Decentralization tanggal 13 Desember 2007 Jam 13.15-14.45 di Universitas Indonesia.

www.bappeda-jabar.go.id. Meninjau Konsep Kesenjangan Kesejahteraan. Diakses pada tanggal 4 Juni 2008.

www.google/ ekofeum. 2005. Disparitas Distribusi Pendapatan di Jawa Timur. Diakses pada tanggal 4 Juni 2008.

www.indoskripsi.com.2007. Distribusi Pendapatan dan Pemerataan Pembangunan. Diakses pada tanggal 4 Juni 2008.

www.sttcipanas.ac.id. 2007. Proses Pembangunan. Diakses pada tanggal 4 Juni 2008.

Zaman, Syahrir. 2006. *Kesenjangan Pertumbuhan Ekonomi Antardaerah di Sumatera Selatan.* Tesis PPS Unsri : Tidak Dipublikasikan